

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *PBL* Mengintegrasikan Nilai–Nilai Karakter Perubahan Sikap Belajar Siswa

Aslida Sagala, M. Thoha BS. Jaya, Pargito

Magister Keguruan Guru SD FKIP Unila

email: timpedsir@yahoo.com ; Telp 082180524322

Abstract: Development Of Based Materials Problem Based Learning Integrating Character Value In Change Student Attitude. The purpose of this study was to determine the form of development of teaching materials based on PBL that integrate the values of the character of students in the change in attitude of students learning grade V Primary and to find out the difference in attitude changes of students using learning materials based on problem based learning changes in student learning attitudes that do not use instruction based learning materials that integrate the values of class V character of elementary school. This research and development adapted from Borg and Gall model. The data was collected using observation, questionnaire, written test and interview, then analyzed quantitatively and qualitatively. This research resulted in a teaching material in the form of supplement with problem-based learning approach, data analysis showed that instructional material supplement with problem-based approach can improve student learning attitude V Primary School.

Keywords: *problem based learning, teaching materials, learning attitudes, and character values*

Abstrak: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Problem Based Learning* yang Mengintegrasikan Nilai–Nilai Karakter dalam Perubahan Sikap Belajar Siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk pengembangan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter siswa dalam perubahan sikap belajar siswa kelas V Sekolah Dasar dan untuk mengetahui perbedaan perubahan sikap siswa yang menggunakan bahan ajar berbasis *problem based learning* dengan perubahan sikap belajar siswa yang tidak menggunakan bahan ajar berbasis *Problem based Learning* yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter kelas V Sekolah Dasar. Penelitian dan pengembangan ini diadaptasi dari model Borg and Gall. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes tertulis dan wawancara, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan sebuah bahan ajar berupa suplemen dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, analisis data menunjukkan bahwa suplemen bahan ajar dengan pendekatan berbasis masalah dapat meningkatkan sikap belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

Kata kunci: pembelajaran berbasis masalah, bahan ajar, sikap belajar, dan nilai-nilai

karakter

PENDAHULUAN

Proses pendidikan terdiri dari 3 unsur dasar yakni input-proses-output. Input yang dimaksud yaitu siswa dengan berbagai latar belakangnya. Proses yaitu kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup pemberian dan pemahaman materi oleh guru kepada siswa. Output merupakan hasil telaah yang telah dicapai meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Diantara ketiga unsur tersebut, proses pembelajaranlah yang nantinya akan menentukan baik tidaknya kemampuan dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran. Baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pengertian “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 menyatakan bahwa proses

pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis siswa. Penyelenggaraan proses pembelajaran yang termuat dalam kurikulum salah satunya adalah proses pembelajaran dapat memotivasi siswa.

Model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas dan media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Kemendikbud menegaskan bahwa untuk lebih tercapainya penguasaan berbagai kompetensi oleh siswa, yang meliputi kompetensi domain sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), dan pengetahuan (kognitif) perlu dipadukan dengan model-model pembelajaran yang sesuai, di antaranya adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*). (Kemendikbud, 2013:5).

Bahan ajar yang dikembangkan dengan *fullcolor* dan dilengkapi dengan informasi pendukung, latihan, dan langkah kerja yang jelas untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi, buku ajar yang dirancang dengan materi yang menarik dan terkini, buku ajar yang dapat dijadikan buku interaktif bagi peserta didik (Permana, dkk. 2017:49). Dengan mengacu pada karakteristik pembelajaran berbasis masalah diharapkan bahan ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan karakter tanggung jawab peserta didik.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dilatarbelakangi oleh rendahnya karakter siswa dalam pembelajaran yang ditandai dengan perilaku siswa yang kurang baik, yakni rendahnya disiplin, moral, dan budi pekerti siswa. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran dengan penggunaan bahan ajar yang berkarakter.

Hasil wawancara terbatas kepada Guru bahwa sikap belajar siswa pada proses pembelajaran diketahui dari 36 siswa yang hanya 10 yang memiliki kedisiplinan baik, 15 siswa memiliki sikap disiplin cukup dan 11 siswa memiliki sikap kurang disiplin. Pada aspek pemberian tugas, dari 36 siswa yang ada terdapat 17 siswa yang memiliki sikap kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan, 9 siswa memiliki sikap cukup disiplin dan 10 siswa memiliki sikap disiplin yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru tematik dalam meningkatkan sikap belajar siswa adalah dengan menggunakan bahan ajar yang memiliki muatan nilai-nilai karakter yang baik

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu ditindaklanjuti dengan mencari solusi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar dapat merubah sikap belajar siswa. Sejalan dengan kurikulum 2013, bahwa siswa diharapkan untuk memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang berbasis sains, yaitu pendekatan yang mendorong siswa agar

mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan. Guru dituntut untuk dapat mendorong kreativitas siswa, rasa ingin tahu siswa, dan mengubah metode pengajarannya selama ini sehingga dapat melatih keterampilan proses sains siswa (Rahmi, dkk. 2014:173)

Guna menunjang pelaksanaan pembelajaran yang aktif, tidak hanya dari aspek kesiapan guru saja, siswa juga harus siap dan yang jauh lebih penting yaitu bahan ajar yang dikembangkan secara kreatif serta dapat memberikan penguatan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam hal ini adalah guru kepada siswanya untuk membentuk kepribadian siswa yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, sikap, motivasi, perilaku, keterampilan, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia sehingga menumbuhkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari (Wiliandani, dkk. 2016:133).

Pembelajaran yang di dukung dengan bahan ajar yang bermuatan nilai-nilai karakter diharapkan dapat memberikan perubahan pada sikap belajar siswa maupun dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sekolah dasar adalah titik awal yang baik. Hal ini dianggap bahwa anak-anak memperoleh pengetahuan dan mengembangkan sikap terhadap lingkungan sedini mungkin (Pantis, 2009: 341). Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kecerdasan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Sumber belajar seperti yang diungkapkan Trianto (2011: 233) mencakup semua sumber yang mungkin dapat digunakan oleh siswa agar terjadi perilaku belajar. Sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran terdiri atas berbagai macam bentuk. Salah satu sumber belajar yang biasa digunakan adalah bahan ajar (Pambudi, dkk. 2017:72). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Tim, 2008: 6) dijelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, Pemerintah telah menyiapkan bahan ajar yang membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Bahan ajar tersebut berupa Buku Teks Pelajaran sebagai buku pegangan siswa dan Buku Panduan Guru (Permendikbud No. 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah). Secara keseluruhan, Buku Panduan Guru sekolah dasar (SD) memuat aspek-aspek seperti Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian. Sedangkan Buku Teks Peserta didik sekolah dasar berisikan materi pelajaran yang akan diajarkan pada setiap temanya. Untuk itu, sangat penting bagi guru dalam melatih keterampilan tersebut pada siswa di sekolah menggunakan sumber belajar yang sesuai.

Mengajar merupakan seni menginformasikan/menginstruksikan atau memberikan panduan, menyarankan kegiatan dan penyediaan bahan untuk merangsang proses pembelajaran, oleh karena itu mengajar adalah transmisi atau komunikasi dari apa yang harus dipelajari oleh "guru"

kepada "murid" dengan cara yang memungkinkan pembelajar untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan apa yang harus dipelajari (Opara, dkk., 2011:189).

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya di dukung oleh guru yang profesional, bahan ajar yang memadai, tetapi juga di dukung oleh sikap belajar siswa yang bersungguh-sungguh. Sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sikap dipengaruhi perasaan pendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek. Terdapat banyak asumsi bahwa ada hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajarnya. Dengan kata lain, bahwa siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran tertentu cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Dan sebaliknya, siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran, dia tidak akan bersemangat belajar sehingga hasilnya kurang memuaskan. Sikap positif ini diartikan sikap yang dapat mendukung siswa dalam belajar, seperti menyenangi pelajaran tersebut dan sikap yang negatif merupakan sikap yang menghambat belajar (Rijal, 2015:15).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. artinya kemampuan dasar guru baik dibidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif), dan bidang perilaku (psikomotorik). Hasil belajar yang meningkat merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dikemukakan oleh Reigeluth, (2009:20) mengacu pada indikator belajar yang tepat (seperti tingkat prestasi dan

tingkat kefasihan tertentu) untuk mengukur hasil pembelajaran. Efektifitas hasil belajar dapat dihitung berdasarkan Nilai gain ternormalisasi didistribusikan pada kriteria empat klasifikasi nilai sangat efektif, efektif, kurang efektif dan tidak efektif antara nilai 0 – 1 sehingga didapat range nilai (Hake, R.R. 1998:66).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan tujuan penulisan sebagai berikut, mengetahui kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis *Problem based learning* yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter siswa dalam perubahan sikap belajar siswa dan mengetahui perbedaan perubahan sikap siswa yang menggunakan bahan ajar suplemen berbasis *Problem based learning* yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter siswa dengan perubahan sikap belajar siswa yang tidak menggunakan bahan ajar berbasis *Problem based learning* yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter siswa kelas V Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan langkah-langkah penelitian R&D oleh Borg and Gall (Pargito, 2009: 57) yaitu 1) Penelitian dan Pengumpulan Data, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan Draf Produk, 4) Validasi Produk, 5) Revisi Produk, 6) Uji kelompok Kecil, 7) Revisi, 8) Uji Lapangan, 9) Revisi Produk, dan 10) Diseminasi dan Implementasi.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang berada pada gugus Sekolah Inti yang terdiri dari 3 sekolah yaitu: SDN 3 Bumi Waras, SDN 4 Bumi Waras, SDN 5 Bumi Waras. Kelas sampel yang telah dipilih mempunyai

peluang yang sama dalam memperoleh pembelajaran menggunakan bahan ajar suplemen lebih dahulu atau kelas kontrol, selanjutnya dari hasil pemilihan diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas V SDN 4 Bumi Waras digunakan sebagai kelas uji coba instrument. Sebagai kelas Eksperimen dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar suplemen adalah kelas V SDN 3 Bumi Waras, sedangkan kelas V SDN 5 Bumi Waras sebagai kelas kontrol, dengan subtema manusia dan lingkungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data efektifitas bahan ajar, dengan menggunakan instrumen soal pretes dan post test. Teknik non tes merupakan prosedur atau cara untuk mengumpulkan data validasi produk bahan ajar suplemen, sikap belajar siswa selama proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan kisi-kisi hasil belajar siswa diantaranya berisi tentang KI dan KD, serta indikator yang harus dicapai oleh siswa, dan nontes dengan kisi-kisi penilaian kelayakan bahan ajar terdiri dari empat indikator, penilaian aspek kebahasaan terdiri dari tiga indikator, aspek penyajian terdiri dari lima indikator, penilaian kesesuaian bahan ajar dengan syarat pembuatan bahan ajar.

Teknik analisis data dalam penelitian adalah uji instrumen, yaitu uji validitas, reliabilitas, kesukaran dan daya beda yang digunakan untuk menguji instrumen penilaian sebagai alat ukur yang tepat. Kemudian uji validasi dan respon pengguna yang digunakan untuk menghitung nilai hasil uji validasi oleh tiga validator dan menghitung hasil respon siswa terhadap

bahan ajar. Selanjutnya adalah uji hipotesis yakni menggunakan *t-test* untuk mengukur perubahan sikap belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini adalah Tahap uji hipotesis pertama dilaksanakan untuk menguji dan mengetahui terwujudnya hasil penelitian pengembangan berupa produk suplemen bahan ajar tema benda-benda di lingkungan sekitar sub tema manusia dan lingkungan kelas V SD. Teruji secara nyata (signifikan) atas produk yang dikembangkan dalam bentuk suplemen bahan ajar.

Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi.

Pengumpulan informasi tentang analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket isian berupa questioner yang diberikan kepada guru yang sudah menggunakan bahan ajar suplemen dalam bentuk lembar kerja yang sesuai dengan mata pelajarannya. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh informasi bahwa kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah, sehingga dalam penyampaian materi guru sering kesulitan dalam memberikan contoh secara konkret, kebanyakan hanya mengandalkan contoh-contoh abstrak yang belum tentu ada di lingkungan siswa. Selain itu untuk memberi latihan dan soal untuk siswa, guru menggunakan bahan ajar suplemen yang terdapat sedikit ringkasan materi dan contoh-contoh yang dapat dipahami siswa. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung proses

pembelajaran, sumber belajar yang digunakan masih terbatas dan belum sesuai dengan kebutuhan. Rendahnya hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai KKM, yaitu 25%.

Perencanaan. Tahapan ini dilakukan dengan mendesain prototipe bahan ajar bahan ajar suplemen yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu merancang dan mengembangkan bahan ajar bahan ajar suplemen yang berbasis proyek berdasarkan kesesuaian KI dan KD pada standar isi Kurikulum 2013 yang di padukan dengan buku guru dan buku siswa yang digunakan dalam pembelajaran.

Penyusunan Draf Produk. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan produk bahan ajar suplemen yang akan dikembangkan, diantaranya adalah *cover*, daftar isi, KI dan KD, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, materi, dan soal-soal.

Validasi produk. Pada tahap ini produk yang dikembangkan divalidasi oleh 2 orang validator, yakni oleh ahli materi dengan diperoleh rata-rata skor 3,52 dengan kriteria baik, oleh ahli media diperoleh rata-rata skor 3,21 dengan kriteria baik.

Revisi atau perbaikan produk. Pada tahap ini peneliti melakukan revisi

berdasarkan saran dari para validator, diantaranya memperbaiki *cover*, memperbaiki tujuan dan petunjuk pembelajaran, mengganti gambar, menambahkan pemetaan KD.

Uji kelompok kecil. Pada tahap ini peneliti melakukan uji instrumen untuk

menguji instrumen yang akan digunakan dengan menggunakan 15 siswa, sehingga diperoleh 25 soal

pilihan ganda yang akan digunakan pada pretes dan postes. Selanjutnya peneliti melakukan uji kelompok besar, uji ini dilakukan dalam satu kelas yang terdiri dari 28 siswa untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar suplemen. Hasil belajar siswa pada uji kelompok kecil secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Kelompok Kecil

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 - 100	Baik Sekali	8	53.00
2	66 - 80	Baik	6	40.00
3	51 - 65	Cukup	1	6.70
4	0 - 50	Kurang	0	0
Jumlah			Jumlah	15

Dari tabel 1 diketahui hasil pelaksanaan pembelajaran sebagian besar siswa sudah memperoleh hasil belajar mencapai nilai kriteria baik sekali sebesar 53.00% atau 8 (delapan) siswa, yang mencapai kriteria baik sebesar 40.00%, siswa yang mencapai kriteria cukup sebesar 6.70% dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahan ajar suplemen berbasis mampu memberikan pengaruh bagi peningkatan hasil belajar siswa di kelas V.

Uji Coba Skala Besar

Tahapan selanjutnya yaitu uji coba pada skala besar yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Bumi Waras. Adapun hasil uji coba adalah sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Belajar Uji coba Kelompok besar

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 - 100	Baik Sekali	11	39.30
2	66 - 80	Baik	16	57.10
3	51 - 65	Cukup	1	3.60
4	0 - 50	Kurang	0	0
Jumlah			29	100,00

Dari tabel 2. menunjukkan keseluruhan nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran menggunakan bahan ajar suplemen. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Kategori baik sekali sebanyak 11 siswa atau 39.30%. kategori baik sebanyak 16 siswa atau 57.10%. kategori cukup sebanyak 1 siswa atau sebanyak 3.60%. Hasil tersebut masuk kategori sangat baik. Dari uji kelompok besar dengan menggunakan bahan ajar suplemen diperoleh data bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat dengan menggunakan produk bahan ajar pada saat pembelajaran dibandingkan dengan yang tidak menggunakan produk tersebut.

Uji Lapangan Operasional

Sikap Belajar Menggunakan Suplemen Bahan Ajar

Sikap belajar siswa setelah menggunakan suplemen bahan ajar tema manusia dan lingkungan, mengalami perubahan pada kelas eksperimen. Hal ini terlihat jelas perbedaannya sebelum dan sesudah menggunakan suplemen bahan ajar pada proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol tidak terdapat perubahan yang menonjol pada sikap belajar siswa.

Tabel 3. Sikap Belajar Peserta didik Kelas Kontrol

No.	Aspek Karakter	Pre Test		Post Test	
1	Jujur	67.79 cukup	Kriteria	73.09 baik	kriteria
2	Disiplin	69,87 cukup	Kriteria	72.2 baik	kriteria
3	Tanggungjawab	58,56 Kurang	Kriteria	59.74 kurang	kriteria
4	Toleransi	69,26 cukup	kriteria	71.32 baik	kriteria
5	Gotongroyong	70.22 baik	kriteria	70.96 baik	kriteria
6	Santun	68.09 cukup	kriteria	69.71 cukup	kriteria

Perolehan rata-rata sikap belajar siswa pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan buku siswa dan suplemen bahan ajar untuk Subtema Manusia dan Lingkungan pada kelas V SD Negeri 3 Bumi Waras. Sedangkan sebagai pembandingan digunakan kelas kontrol yaitu kelas V SD Negeri 5 Bumi Waras dengan menggunakan pembelajaran saintifik menggunakan buku siswa yang biasa digunakan dalam pembelajaran, terlihat perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan.

Tabel 4. Sikap Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen

No.	Aspek Karakter	Pre Test		Post Test	
1	Jujur	68.59 cukup	Kriteria	93.46 sangat baik	kriteria
2	Disiplin	73.72 baik	Kriteria	93.35 sangat baik	kriteria
3	Tanggungjawab	68.21 cukup	Kriteria	92.56 sangat baik	kriteria
4	Toleransi	71.92 baik	kriteria	92.56 sangat baik	kriteria
5	Gotongroyong	69.71 cukup	kriteria	91.67 sangat baik	kriteria
6	Santun	69,36 cukup	kriteria	92.95 sangat baik	kriteria

Uji Hipotesis Perbedaan Sikap Belajar Siswa pada Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji coba lapangan, maka instrumen yang telah memenuhi syarat diberikan kepada sampel penelitian. Adapun sampel kelompok eksperimen adalah siswa kelas V SDN 3 Bumi Waras, sedangkan sampel kelompok kontrol adalah siswa kelas V SDN 5 Bumi Waras.

Hasil analisis uji t (*t-test*) hasil *post-test* dari tabel berikut ini dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,263 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikan yang menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal itu juga didukung oleh nilai mean kelas eksperimen sebesar 77,37 lebih besar daripada kelas kontrol sebesar 70,71

Tabel 6. Hasil Analisis t-tes Sikap belajar

No.	Kelas	N	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
1	Eksperimen (Siswa SDN 3 Bumi Waras)	39	3.7103	3.90508	1.66600	Signifikan
2	Kontrol (Siswa SDN 5 Bumi Waras)	34	2.8996			

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perubahan sikap belajar yang menggunakan suplemen bahan ajar dengan yang tidak menggunakan bahan ajar suplemen dalam pembelajaran pada siswa kelas V SD.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis perbedaan sikap belajar menggunakan suplemen bahan ajar subtema Manusia dan Lingkungan

melalui model pembelajaran berbasis masalah, dengan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar diperoleh hasil penelitian bahwa ada perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang diperoleh dari perhitungan t_{hitung} = lebih besar dari t_{tabel} = 1,666 pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sikap belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional terhadap sikap belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar. Dengan demikian skor rata-rata setiap siswa kelompok eksperimen skor 3,701 lebih tinggi dari skor rata-rata sikap siswa kelompok kontrol sebesar 2,8996 berarti berdasarkan pengembangan bahan ajar memberikan perubahan sikap yang lebih positif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Pengembangan Bahan Ajar Suplemen

Pengembangan bahan ajar suplemen berbasis proyek untuk subtema manusia dan lingkungan didasari oleh teori belajar konstruktivistis. Dalam teori konstruktivistis diyakini bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang bersifat dinamis. Pengetahuan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan. Pengetahuan adalah proses yang memerlukan adanya tindakan.

Terbentuknya prototipe bahan ajar suplemen berbasis PBL Kelas V SD ini mengikuti prosedur pengembangan *Borg & Gall*. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui adanya suatu keadaan yang seharusnya ada (*who should be*) dan keadaan nyata di lapangan yang sebenarnya (*what is*). Selain itu juga

diidentifikasi KI dan KD yang sesuai, menjabarkan KI dan KD kedalam indikator yang berupa tujuan untuk kerja atau operasional. (2) Mendesain Bahan Ajar bahan ajar suplemen subtema manusia dan lingkungan, yaitu proses mendesain bahan ajar suplemen berbasis proyek berdasarkan KI dan KD yang sesuai. (3) Membuat bahan ajar suplemen subtema manusia dan lingkungan, yaitu menganalisis KI dan KD pada standar isi Kurikulum 2013, Setelah KI dan KD disesuaikan maka dibuat desain bahan ajar suplemen yang sesuai dengan kebutuhan pemakai. (4) Implementasi pengembangan bahan ajar suplemen subtema manusia dan lingkungan, yaitu tahap melaksanakan di lapangan. (5) Evaluasi dan desiminasi produk adalah tahap mengevaluasi setiap tahapan pelaksanaan dan penggunaan bahan ajar agar efektif dan efisien sehingga dapat meningkat hasil belajar siswa.

Bahan ajar suplemen berbasis proyek pada subtema manusia dan lingkungan digunakan sebagai media pembelajaran pendamping buku siswa, bahan ajar suplemen ini dirancang sesuai sintaks dan desain pembelajaran yang sesuai dengan analisis kebutuhan siswa. Seiring diberlakukannya kurikulum 2013 yang menuntut pembelajaran dengan menekankan pada pengembangan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kardi, S dan Nur, (dalam Trianto, 2011: 52) bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas, demikian halnya dengan pendapat Joyce, (dalam Trianto, 2012: 52)

menjelaskan bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pengembangan bahan ajar bahan ajar suplemen berbasis proyek subtema manusia dan lingkungan Kelas V SD merupakan salah satu hasil inovasi yang dikembangkan oleh peneliti sangat cocok untuk digunakan sebagai acuan dan pendamping pengembangan materi pelajaran yang terdapat pada buku siswa kurikulum 2013, karena bahan ajar suplemen ini dirancang dan dikembangkan mengacu kepada buku siswa dan buku guru dengan pola pendekatan pembelajaran saintifik dengan model berbasis masalah.

Analisis Hubungan antara Sikap Belajar dengan Suplemen Bahan Ajar Berbasis PBL di Kelas V SD

Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh kebermanfaatan bahan ajar yang dipelajari. Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti membuat suatu bahan ajar suplemen, sehingga akan terjadi pembelajaran yang bermakna yang dapat meningkatkan perubahan sikap belajar siswa. Kegiatan ini meliputi pembentukan kategori-kategori (konsep) yang dihasilkan melalui pengabstraksian dari kesamaan kejadian dan pengalaman. Bruner beranggapan bahwa interaksi kita dengan lingkungan sekeliling kita selalu menggunakan kategori-kategori.

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari

atau juga sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, 2) kecepatan unjuk kerja, 3) tingkat alih belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap/terus belajar. Daya tarik pembelajaran erat kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

Pemilihan pengembangan bahan ajar suplemen sebagai fasilitas belajar karena memiliki kelebihan: 1) isi bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, 2) materi ajardisusun secara sistematis sehingga siswa lebih mudah dipahami oleh siswa, 3) bahan ajar dilengkapi dengan gambar-gambar sehingga lebih menarik, dan 4) bahan ajar dapat dipergunakan siswa secara individu sesuai perbedaan sikap belajar.

Sikap belajar siswa dalam pembelajaran yang menggunakan suplemen bahan ajar sub tema manusia dan lingkungan akan lebih mengarahkan siswa untuk fokus pada pembelajaran yang berlangsung. Siswa tidak hanya sekedar menjadi pendengar tetapi juga berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lee, (2014:96), Secara keseluruhan hasil penelitian ini terdapat hubungan antara Penggunaan LKS dan Prestasi Sains, Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis lembar kerja dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan sikap belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal. Sikap belajar siswa yang menggunakan suplemen akan lebih terarah karena siswa dituntut untuk

mampu memecahkan masalah, bekerja sama dengan teman lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan oleh guru.

Simpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar suplemen berbasis *Problem Based Learning* yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perubahan sikap belajar siswa kelas V SDN Bumi Waras.

Perbedaan sikap belajar yang menggunakan suplemen bahan ajar dengan pendekatan PBL dengan sikap belajar yang tidak menggunakan pada pendekatan PBL pada pembelajaran siswa kelas V Sekolah Dasar. Pembelajaran yang menggunakan suplemen bahan ajar dengan pendekatan PBL memiliki sikap belajar lebih baik dibanding dengan sikap belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hake, R.R. 1998. Interactive Engagement V.S Traditional Methods: six- thousand Student survey Of Mechanics Test Data For Introductory Physics Courses. *American Journal of Physics*. Vol. 66. No.1. 64-74.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lee, Che-Di. 2014. Worksheet Usage, Reading Achievement, Classes' Lack of Readiness, and Science Achievement: A Cross-Country Comparison *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, Vol. 2 (2), 96-106.
- Opara, Jacinta Agbarachi dan Nkasiobi Silas Oguzor. 2011. Inquiry Instructional Method and the School Science Curriculum. *Journal of Social Science*. Volume 3 (3): 188-189.
- Pambudhi, Tegar. Retnowati, Trie Hartiti. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Berkarakter Nasionalisme Kelas IV Sekolah Dasar Daerah Banyumas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VII, Nomor 1, 71-8.
- Pantis, John D. 2009. Planning Educational Activities and Teaching Strategies on Constructing a Conservation Educational Module International. *Journal of Environmental & Science Education*, Vol. 4, No. 4, October 2009, pp. 351-36.
- Pargito. 2009. *Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan*. Lampung: Prodi Pendidikan IPS Universitas Lampung.
- Permana, Arief Budi. Pujiastuti, Pratiwi. 2017. Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Discovery Learning dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VII, Nomor 1, 46-55.
- Rahmi, Rifdatur, Hartini, Sri. Wati, Mustika. 2014. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (bahan ajar suplemen) Berbasis Inkuiri Terbimbing Dan Multimedia

Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*. Vol 2 No 2. 173-184.

Reigeluth, C. M. 1996. Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm Of Instructional Theory (A New Paradigm of ISD). *Jurnal Educational Technology*, 3 (36): 13-20.

Rijal, Syamsu. Bachtiar, Suhaedir. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*. Vol. 3 No. 2. 15-20

Tim Redaksi. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.

Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wiliandani, Angga Meifa. Wiyono, Bambang Budi. Sobri, . A.Yusuf. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol. 4 No. 3, Hal 132-142.